



KURIKULUM

TEORI DAN PENERAPANNYA

Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd.
Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M.Pd.
Nadya Astuti, M.Pd.
Maria Ulfah, SE., M.Pd.
Noor Fazariah Handayani, S.Si., M.Pd.
Tati'ah, S.Pd., M.Pd.
Inuriya Verawati, S.Pd., M.Pd.

Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd



KURIKULUM: TEORI DAN PENERAPANNYA

Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd.
Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M.Pd.
Nadya Astuti, M.Pd.
Maria Ulfah, SE., M.Pd
Noor Fazariah Handayani, S.Si., M.Pd
Tati'ah, S.Pd., M.Pd.
Inuriya Verawati, S.Pd., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**KURIKULUM:
TEORI DAN PENERAPANNYA**

Penulis:

Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd.
Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M.Pd.
Nadya Astuti, M.Pd.
Maria Ulfah, SE., M.Pd
Noor Fazariah Handayani, S.Si., M.Pd
Tati'ah, S.Pd., M.Pd.
Inuriya Verawati, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
viii, 249, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-252-0

Cetakan Pertama:
Juli 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis
Isi diluar tanggung jawab percetakan
Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557
email: tahtaliterasimedia@gmail.com
website: <http://store.tahtamedia.co.id/>
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “Kurikulum: Teori dan Penerapannya” ini dapat diselesaikan dengan baik. Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, proses, dan hasil pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial yang terus berlangsung menuntut adanya pengembangan kurikulum yang adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai kurikulum menjadi kebutuhan penting bagi para pendidik, mahasiswa, praktisi pendidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Buku ini disusun sebagai salah satu sumber referensi yang membahas berbagai aspek kurikulum, mulai dari konsep dasar, landasan, prinsip, organisasi, sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, model dan pendekatan kurikulum, implementasi, hingga evaluasi kurikulum dalam praktik pendidikan. Pembahasan disajikan secara sistematis dengan memadukan kajian teoritis dan penerapan praktis sehingga diharapkan dapat membantu pembaca memahami kurikulum secara utuh dan kontekstual.

Di tengah berbagai perubahan kebijakan pendidikan serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, kurikulum dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan, memperkuat pemahaman, serta mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum yang berkualitas.

Akhir kata, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta inspirasi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I KONSEP DASAR KURIKULUM	1
Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M. Pd.....	1
A. Pengertian Dan Landasan Kurikulum	1
B. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum	8
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	14
D. Orientasi Kurikulum	16
E. Organisasi Kurikulum.....	17
Referensi	24
BAB II SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA	26
Nadya Astuti, S. Pd., M. Pd.....	26
A. Sebelum Kurikulum 2004 (Global)	26
B. Kurikulum 2004 : KBK	29
C. Kurikulum 2006 : KTSP.....	32
D. Kurikulum 2013	36
E. Kurikulum Merdeka.....	38
F. Kurikulum <i>Deep Learning</i>	40
Referensi	45
BAB III MANAJEMEN KURIKULUM.....	48
Maria Ulfah, S.E., M. Pd.....	48
A. Pengertian Manajemen Kurikulum	48
B. Kegiatan Manajemen Kurikulum	52
C. Prinsip Dan Fungsi Manajemen Kurikulum	65
D. Karakteristik Manajemen Kurikulum	68
E. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sentralistik	73
F. Manajemen Pengembangan Kurikulum Desentralistik.....	75
Referensi	78

BAB IV PERENCANAAN KURIKULUM.....	81
Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd	81
Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M.Pd.....	81
Nadya Astuti, S.Pd., M.Pd.....	81
A. Konsep Dasar Perencanaan Kurikulum.....	81
B. Model Perencanaan Kurikulum.....	87
C. Penentuan Konten Dan Pengalaman Belajar	89
Referensi	102
BAB V IMPLEMENTASI KURIKULUM	105
Noor Fazariah Handayani, S.Si., M.Pd.	105
A. Konsep Dasar Implementasi Kurikulum	105
B. Tahapan Implementasi Kurikulum	113
C. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum	116
D. Implementasi Kurikulum Di Indonesia: Kurikulum Merdeka Dan Deep Learning.....	118
E. Integrasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan <i>Deep Learning</i>	134
Referensi	136
BAB VI EVALUASI KURIKULUM.....	138
Tati'ah, S.Pd., M.Pd.....	138
A. Konsep Evaluasi Kurikulum	138
B. Aspek Dan Prinsip Evaluasi Kurikulum	144
C. Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum	147
D. Pendekatan Dan Model Evaluasi Kurikulum	150
E. Teknik Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum.....	165
Referensi	168
BAB VII KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM.....	169
Inuriya Verawati, S.Pd., M.Pd.....	169
A. Pendahuluan	169
B. Arah Kebijakan Pengembangan Kurikulum	172
C. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Kurikulum..	177
D. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum.....	179
E. Dimensi Utama Yang Menentukan Implementasi Keberhasilan Kurikulum	191

F. Penutup.....	204
Referensi	207
BAB VIII KURIKULUM DI SEKOLAH INKLUSI.....	209
Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd	209
A. Mengenal Pendidikan Inklusi	209
B. Kurikulum Di Sekolah Inklusi	220
C. Penyusunan PPI Dan Contohnya	233
Referensi	243
PROFIL PENULIS	245

BAB I

KONSEP DASAR KURIKULUM

Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M. Pd.

A. PENGERTIAN DAN LANDASAN KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum asal mulanya di pakai pada kegiatan olahpraga di jaman Yunani Kuno. Kurikulum asal mula dari kata “*Curir*” artinya pelari dan “*Curere*” artinya ditempuh atau berpacu, jika digabungkan menjadi *Curriculum* dalam bahasa Yunani. *Curriculum* dapat di artikan sebagai jarak yang harus dilewati atau dijalani oleh pelari. Mengambil arti yang terkandung dalam hal tersebut, dalam pendidikan kurikulum diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa untuk memperoleh ijazah. Kurikulum merupakan program pendidikan yang mencakup beberapa isi seperti:

- a. Sejumlah mata pelajaran atau kumpulan beberapa pengetahuan
- b. Pengalaman atau kegiatan belajar
- c. Program belajar (*plan for learning*) untuk murid
- d. Hasil yang diharapkan

Nana Sudjana (1991) berpendapat, kurikulum merupakan “program serta pengalaman belajar dan hasil dari belajar yang diharapkan, yang didapatkan melalui pengetahuan maupun kegiatan yang terstruktur, yang didapatkan oleh siswa di sekolah untuk pertumbuhan, perkembangan atau kompetensi para siswa”.

2. Definisi Kurikulum Menurut Para Ahli

- a. Hilda Taba, menterjemahkan kurikulum merupakan *a plan for learning*, yang merupakan hal yang direncanakan untuk dipelajari oleh para murid atau siswa
- b. J. Galen Saylor dan William M. Alexander, memaparkan *The curriculum is the sum total of schools effort to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school* yang dimaksud sebagai bagian dari usaha sekolah yang berperan mempengaruhi anak untuk belajar, baik di dalam kelas, di halaman atau di luar sekolah.
- c. Harold B. Alpert et al. berpendapat kurikulum merupakan *all of the activities that the provided for the students by the school* yang artinya bentuk kegiatan oleh sekolah bagi para murid atau siswa yang tidak dibatasi oleh kegiatan di dalam dan luar kelas.
- d. B. Othanel Smith et al. mendefinisikan sebagai kumpulan pengalaman yang diberikan kepada siswa atau murid, dengan harapan agar siswa mampu berpikir serta berperilaku sesuai dengan masyarakat.
- e. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller mengatakan kurikulum memiliki cakupan yang luas, termasuk metode belajar dan mengajar, serta mampu mengevaluasi kemajuan atau perubahan dari program, baik dari segi murid atau siswa, atau tenaga pengajar, bimbingan, penyuluhan, supervisi, administrasi, waktu, jumlah, ruangan serta memungkinkan variasi antar mata pelajaran.
- f. Alice Miel, yang mengatakan bahwa kurikulum mencakup berbagai pengalaman yang dapat memengaruhi corak pendidikan yang didapatkan anak semasa di sekolah.

REFERENSI

- Ansyar, Muhammad. (2015). *Kurikulum : Hakikat, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum : Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model Evaluasi dan Inovasi*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bell, Frederick H. (1978). *Teaching and Learning Mathematics (in Secondary Schools)*. USA: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Joyce, B. (2000). *Models of Teaching*. London: Allyn & Bacon.
- Lismina. (2018). *Perkembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2003). *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- National Council of Theacher of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM.
- Posamentier, Alfred S. & Stepelman, Jay. (1990). *Teaching Secondary School Mathematics (Techniques and Enrichment Units)*. Columbus: Merril Publishing Company.
- Pratt, David. (1980). *Curriculum, Design, And Development*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Pengantar Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiana, Aset. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik Volume 5 Nomor 2 Juli- Desember 2018*.
- Sulaiman, (2003). Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Volume 14 No.1 Agustus 2003 page 60-73.
- Susilana, Rudi (Koordinator). (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI Bandung.
- Suydam, Marilyn N. (1980). *Untangling Clues from Research on Problem Solving. Problem Solving in School Mathematics*. Editor Stephen Krulik dan Robert E. Reys. USA: NCTM.
- Trianto Ibnu Badar AHS, (2017). *Desain pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Wijaya, C., Djadjuri, D. & Rusyan, A. T. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

BAB II

SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA

Nadya Astuti, S. Pd., M. Pd

A. SEBELUM KURIKULUM 2004 (GLOBAL)

Semenjak Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, telah beberapa kali dilakukan pembaharuan atau inovasi kurikulum Pendidikan Dasar serta Menengah. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami tujuh kali minimal pembaharuan kurikulum sebelum Kurikulum 2004(KBK).

1. Kurikulum 1947

Pembaharuan pertama dilakukan menggunakan pemberlakuan rencana Pelajaran 1947 yang menggantikan semua sistem pendidikan kolonial Belanda. Pelaksanaan kurikulum 1947 tidak menekankan di aspek kognitif namun mengutamakan pendidikan karakter seperti membangun rasa nasionalisme.. Struktur program dalam Rentjana pelajaran 1947 dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur program memakai bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Adapun struktur mata pelajaran pada kurikulum Rentjana pelajaran 1947 bersifat terpisah-pisah atau dalam konteks kurikulum dianggap menggunakan *separated curriculum* (Insani, 2019).

2. Kurikulum 1952

Pada tahun 1952 dilakukan perbaikan kurikulum di Indonesia yang dikenal dengan sebutan kurikulum 1952. Kurikulum ini

lebih memerinci setiap mata pelajaran yang lalu dikenal dengan sebutan “Rentjana Pelajaran Terurai 1952” dan belum menggunakan kata kurikulum. Kerangka kurikulum 1952 hampir sama dengan kurikulum 1947. Sistem pendidikan nasional sudah sebagai tujuan kurikulum ini. UU No. 4 tahun 1950 mengenai dasar-dasar Pendidikan dan pedagogi di sekolah mempengaruhi munculnya kurikulum 1950. Hal yang paling menonjol dari kurikulum ini yaitu setiap pelajaran dihubungkan dengan realitas kehidupan, agar peserta didik mempunyai bekal hidup yang baik pada lingkungan masyarakat (Setiyorini & Setiawan, 2023).

3. Kurikulum 1964

Pembaharuan ketiga terjadi dengan pemberlakuan kurikulum dengan sebutan Rencana Pendidikan 1964. Tujuan kurikulum 1964 membentuk masyarakat sebagai manusia yang pancasialis, sosialis, memiliki sikap nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi. Perkembangan kurikulum ini sudah dapat dikatakan tepat sebab sudah menyentuh ketiga aspek krusial siswa yakni perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada kurikulum 1964 sudah ada upaya lebih dalam pengembangan potensi dan pendidikan praktis tidak sekedar teori (Ananda & Hudaidah, 2021).

4. Kurikulum 1968

Pembaharuan kurikulum yang keempat ditandai dengan lahirnya Kurikulum 1968. Kemunculan kurikulum ini dipengaruhi oleh pertimbangan politik dan ideologis pemerintah pada masa Orde Baru. Salah satu ciri utama kurikulum ini adalah *correlated subject curriculum*, yaitu adanya keterkaitan materi pembelajaran antara jenjang pendidikan yang lebih rendah dengan jenjang pendidikan berikutnya (Insani, 2019). Kurikulum 1968 juga merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1964, dengan perubahan struktur

REFERENSI

- Adinda, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 150-156.
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 102-108.
- Fitriani, N., & Afrilianti, D. (2025). Analisis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)/Kurikulum2004. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 222-227.
- Insani, F. D. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI. *As-Salam I*, 43-64.
- Iramdan, & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 88-95.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka . *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1015-1025.
- Mubarak, R. (2013). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 25-48.
- Muqorrobin, M., & Nisak, M. (2018). KURIKULUM 2004/KBK (KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI). *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian*, 1-18.
- Mustofa, & Musri'ah. (2017). Implementasi Kurikulum 2006/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). *INTAJUNA : Jurnal*

Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab, 1-17.

Muvid, M. B. (2024). MENELAAH WACANA KURIKULUM DEEP LEARNING: URGENSI DAN PERANANNYA DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 80-93.

Ningsih, N. N., & Sartika, L. (2023). Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 204-210.

Nisa, K. (2023). ANALISIS KRITIS KEBIJAKAN KURIKULUM: ANTARA KBK, KTSP, K13 DAN KURIKULUM MERDEKA. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 118-126.

Putri, I. S., & Arsanti, M. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI PEMULIHAN PEMBELAJARAN. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4* (pp. 21-26). Semarang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Ritonga, M. (2018). POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA REFORMASI. *BINA GOGIK*, 88-102.

Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *JURNALWAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN*, 1-6.

Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1-12.

Shafa. (2014). KARAKTERISTIK PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013. *Dinamika Ilmu*, 81-96.

Sitika, A. J., Lestari, J. R., Putri, K. V., & Agung, L. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk

Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1-8.

Wahyuni, F. (2015). KURIKULUM DARI MASA KE MASA. *Al-Adabiyya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 231-242.

Wijaya, M. (2025). Kurikulum Deep Learning di Indonesia; Sebuah Harapan Baru. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 10-15.

BAB III

MANAJEMEN KURIKULUM

Maria Ulfah, S.E., M. Pd.

A. PENGERTIAN MANAJEMEN KURIKULUM

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan). Dalam perkembangan terminologi modern, manajemen dipahami sebagai proses sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh sebab itu apabila sesuatu organisasi atau kelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut Mismanagement, artinya salah urus, salah kelola atau salah pengaturan.

Menurut Hery (2018:7) manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Sedangkan menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut Afandi (2018:1) merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan organisasi yang sama, sehingga dalam

proses pencapaiannya melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, kepemimpinan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia.

Manajemen menurut G. R. Terry (2018:2) yang dialih bahasakan oleh R. Supomo dan Eti Nurhayati bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai 18 sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari pengertian tersebut diatas, terdapat dua kata kunci, yaitu seni dan proses. Proses dapat diartikan sebagai langkah-langkah sistematis untuk pencapaian tujuan. Jika proses ini dijalankan dengan benar, maka dapat dikatakan sebagai seni. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian manajemen merupakan proses sistematis yang melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin Curriculum yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh. Dalam konteks pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen inti dalam sistem pendidikan. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai daftar mata pelajaran yang harus ditempuh siswa. Namun dalam perspektif modern, kurikulum memiliki makna yang jauh

REFERENSI

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Arifin, Z.(2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Buna'i. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikdasmen. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, F, K., & Suastra, I, W. (2023). *Penerapan Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar*. Elektronik J. Pendidikan.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. (2014). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT. Grasindo.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiawan, M., dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama (Deepublish)
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali
- Setyaningsih, N. (2013). *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pada Masyarakat (LP2M). UIN Sunan Kalijaga
- Siregar, T. (2024). *Merancang Project Based Learning; Panduan Praktis Untuk Pembelajaran Berbasis Proyek yang Efektif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.
- Sukmadinata & Saodih, N. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Yrama Widya.
- Syafaruddin, dkk. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Ardy, N., & Barnawi. (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

BAB IV

PERENCANAAN KURIKULUM

Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd

Hj. Faridah Karyati, S.Pd., M.Pd

Nadya Astuti, S.Pd., M.Pd

A. KONSEP DASAR PERENCANAAN KURIKULUM

1. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan (Batubara, 2021). Sedangkan menurut Mulyasa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa (Mulyasa dalam Uliatunida,2020).

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model

perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran) (Huda, 2017).

Menurut Habeahan, Pakpahan, dan Nababan (2024) perencanaan kurikulum memegang peran krusial dalam memastikan kesuksesan dalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum yang terstruktur, proses pendidikan akan kehilangan arahnya. Kurikulum bukan hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga menjadi panduan yang penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di berbagai tingkat pendidikan, baik itu di sekolah maupun madrasah. Ini membentuk landasan yang kokoh untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan bermakna kepada siswa.

2. Sifat dan Azas Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki sifat-sifat yang penting sehingga dapat menciptakan kurikulum yang relevan, adaptif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mempersiapkan menghadapi masa depan. Sifat perencanaan kurikulum adalah:

- a. Strategis
- b. Komprehensif
- c. Integratif
- d. Realistik
- e. Humanistik
- f. Futuralistik
- g. Merupakan bagian integral yang mendukung manajemen Pendidikan secara sistemik.

REFERENSI

- APJII. (2020). *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2020*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Belshaw, D. A. (2012). *What is' digital literacy ?*: a pragmatic investigation, Doctoral dissertation, Durham University.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., Robinson, A., & Grover, D. (2017). *Augmented reality in education—Cases, places and potentials*. Educational Media International, 54(4), 249-263.
- Carla. (2019). *Content-Based Second Language Instruction: What is it?* <https://carla.umn.edu/cobaltt/CBI.html>.
- Chen, X., Xie, H., Hwang, G. J., & Wang, H. (2020). Trends and research issues of artificial intelligence in education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00218-x>.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep learning*. MIT Press.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Hwang, G. J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). *Vision, challenges, roles, and research issues of artificial intelligence in education*. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 1, 100001. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2020.100001>.

- Jufri Ap, dkk. 2023. “ *Strategi Pembelajaran : Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*”, (Yogyakarta : CV Ananta Vidya).
- Lince Leny. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan”, *Jurnal : Sentikjar*, Vol. (1), No. (1).
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.
- Oktifa, N. (2021). *Cara Mengajar Berbasis Konten Atau Kompetensi, Guru Pintar Pilih Mana?* <https://akupintar.id/info-pintar/mengajar-berbasis-konten-atau-kompetensi>.
- Oliva, Peter F. (1992). *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins.
- Peachey, N. (2003). *Content-Based Instruction*. <http://www.teachingenglish.org.uk/article/content-based-instruction>.
- Print, Murray. (1993). *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen & Unwin.
- Selwyn, N. (2019). *Should robots replace teachers? AI and the future of education*. Polity Press.
- Siemens, G. (2019). *Learning analytics: The emergence of a discipline*. *American Behavioral Scientist*, 57(10), 1380-1400.
- Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace.
- Uliatunida, Nida. 2020. Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2 (1).
- Ulum, Wizdan. (2025). *Cara Membuat Konten Edukasi Yang Menarik dan Mudah Dipahami*. [Stekom.ac.id/artikel/cara-membuat-konten-](https://stekom.ac.id/artikel/cara-membuat-konten-)

[edukasi-yang-menarik-dan-mudah-dipahami.](#)

Woolf, B. P. (2020). *Building intelligent interactive tutors: Student-centered strategies for revolutionizing e-learning*. Morgan Kaufmann.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27. [https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0.](https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0)

BAB V

IMPLEMENTASI KURIKULUM

Noor Fazariah Handayani, S.Si., M.Pd.

A. KONSEP DASAR IMPLEMENTASI KURIKULUM

1. Definisi Implementasi Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya merupakan jantung dari penyelenggaraan pendidikan. Ia bukan sekadar dokumen tertulis yang berisi daftar mata pelajaran, melainkan seperangkat rencana, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Implementasi kurikulum merujuk pada proses nyata bagaimana dokumen kurikulum diterjemahkan menjadi pengalaman belajar siswa di dalam maupun luar kelas.

Secara harfiah, diketahui istilah kurikulum muncul pertama kali di Skotlandia sekitar tahun 1829, secara resmi istilah ini dipakai satu abad kemudian di Amerika Serikat. Didin Nurdin dan Sibaweh (2015 : 127) menjelaskan kurikulum dalam program belajar yang diharapkan dimiliki siswa di bawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut. Ibrahim mengimplementasikan kurikulum menjadi 3 kelompok dimensi yaitu:

- a. Kurikulum sebagai substansi, pada dimensi ini kurikulum dipandang sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum dapat menunjuk pada dokumen yang berisi tentang tujuan bahan ajar kegiatan belajar mengajar jadwal dan evaluasi atau kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara tiga, yaitu kurikulum; lembaga kebijakan pendidikan; dan masyarakat.
- b. Kurikulum sebagai sistem, merupakan bagian dari sistem sekolah, peserta didik dan masyarakat sebagai bagian dalam proses kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja seperti bagaimana cara menyusun kurikulum dan melaksanakan evaluasi, penyempurnaan hasil dari suatu sistem adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
- c. Kurikulum sebagai bidang studi, dengan sebutan bidang studi kurikulum. Hal ini merupakan kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran, yang mendalami bidang kurikulum untuk mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum melalui studi perpustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, sehingga menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan penerapan gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan konkret untuk menciptakan dampak positif, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap. Selain itu, implementasi juga mencakup usaha untuk melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang sebelumnya telah dirancang. Dalam proses implementasi kurikulum, diperlukan komitmen sepenuh hati dan keinginan yang kuat untuk menjalankannya; jika implementasi

REFERENSI

- Ansyar Mohammad. (2015). *Kurikulum : Hakikat, Pondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Arifin, Muhammad. (2025). *Buku Ajar Kurikulum (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Medan: Umsu Press.
- Elyana, Luluk. dan Agustiningrum, Maria Denok. 2025. *Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Mendalam (Deeplearning) Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Cipta Prima Nusantara bekerjasama dengan Universitas Ivet Semarang.
- Ferizal. (2025). Implementasi Kurikulum Di Indonesia:. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(4), 39-46.
<https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v2i4.689>
- Indonesia, Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022. Indonesia, 2022.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no4-tahun-2022>
- John Dewey. 1950. *Democracy and Education and Introduction to the philosophy of education*. Twenty Third Printing. USA.
- Kalule, L., & Bouchamma, Y. (2013). Teacher Supervision Practices: What Do Teachers Think? *International Studies in Educational Administration*, 40, 91-104.
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 13 – 26. <https://doi.org/10.21831/Cp.V1i1.1858>

- Kemdikbud. "Pengertian Profil Pelajar Pancasila." Kemdikbud.Go.Id. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-PelajarPancasila>
- Lazwardi, D. (2017). Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1, Juni 2017. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99 – 112.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 1(3), 190 – 203. <https://doi.org/10.61116/jkip.V1i3.172>
- Mendikdasmen. 2025. Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>
- Munib. A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nurhayati. (2022). Pengembangan Kurikulum ,Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation.
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal Of Science And Research*, 1(1), 1 – 13. <https://doi.org/10.51178/jsr.V1i1.177>
- Sholihah, A., dan Siswanto, A. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Idaarotul Ulum*, 114–133. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/360>

BAB VI

EVALUASI KURIKULUM

Tati'ah, S.Pd., M.Pd.

A. KONSEP EVALUASI KURIKULUM

1. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Menurut pakar kurikulum pengertian evaluasi kurikulum memiliki arti yang berbeda-beda. Maka dari itu penulis berusaha untuk membahas perkata agar pembaca mudah memahami. Evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*evaluation*" yang berasal dari kata *value* yang memiliki arti nilai atau harga. Maka bisa diartikan bahwa evaluasi merupakan kegiatan menilai sesuatu. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan tersebut. Sedangkan kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* berarti tempat berpacu. Menurut bahasa latin *curriculae* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sendiri merupakan suatu bagian dari dunia pendidikan, sehingga dapat dinyatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan melakukan evaluasi kurikulum maka ada potensi meningkatkan keberhasilan kurikulum tersebut.

Dengan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah proses menilai keberhasilan suatu program yang dilaksanakan apa sudah mencapai tujuan atau belum yang digunakan sebagai masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang akan dilaksanakan.

2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Di setiap satuan pendidikan biasanya dianjurkan secara rutin untuk melakukan evaluasi kurikulum yang telah diimplementasikan. Dengan adanya evaluasi kurikulum secara berkala pasti ada tujuan. Tujuan dari evaluasi kurikulum yaitu dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum dan juga memberikan masukan ketika menentukan keputusan yang akan diambil. Evaluasi kurikulum juga dapat digunakan sebagai penentu tingkat keberhasilan dan juga kegagalan suatu kurikulum serta faktor yang mempengaruhi. Di samping itu evaluasi kurikulum juga digunakan sebagai alat untuk melakukan perbaikan.

Menurut pendapat Hamalik Oemar (2018) bahwa evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a. Mengukur efektivitas kurikulum yaitu menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi hasil belajar maupun pencapaian tujuan pendidikan.

REFERENSI

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju

BAB VII

KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM

Inuriya Verawati, S.Pd., M.Pd

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Melalui kurikulum, arah, tujuan, serta mutu pendidikan suatu bangsa dapat ditentukan. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum sering kali menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari kebijakan, sumber daya manusia, maupun kondisi satuan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap arah kebijakan pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, serta hambatan dalam implementasinya menjadi sangat penting untuk dipelajari.

Implementasi kurikulum merupakan tahap paling krusial dalam keseluruhan siklus pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dirancang secara konseptual dan normatif tidak akan memberikan dampak nyata apabila tidak diimplementasikan secara efektif di satuan pendidikan. Dalam praktiknya, kegagalan implementasi kurikulum sering kali bukan disebabkan oleh kelemahan konsep kurikulum itu sendiri, melainkan oleh berbagai kendala struktural, kultural, dan sumber daya manusia di lapangan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap arah kebijakan pengembangan

kurikulum, faktor pendorong perubahan kurikulum, serta hambatan implementasi menjadi sangat penting untuk memahami problem pendidikan secara utuh.

Berbagai studi menunjukkan bahwa persoalan utama pendidikan di Indonesia bukan terletak pada ketiadaan inovasi kurikulum, melainkan pada ketidaksiapan sistem dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum secara konsisten dan berkelanjutan. Sejarah panjang perubahan kurikulum di Indonesia membuktikan bahwa reformasi kurikulum sering berulang, namun masalah implementasi tetap bersifat laten dan berulang dari masa ke masa (Alhamuddin, 2014). Namun, kurikulum sering berubah lebih cepat daripada adaptasi budaya belajar di sekolah. Banyak penelitian menegaskan bahwa perubahan kurikulum tidak akan efektif tanpa peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah (Mere, 2024).

Dengan demikian, kendala implementasi kurikulum harus dipahami sebagai masalah struktural, bukan sekedar persoalan teknis di tingkat sekolah. Berbagai kajian menunjukkan bahwa persoalan utama implementasi kurikulum di Indonesia bukan terletak pada desain kurikulum, melainkan pada ketidaksiapan ekosistem pendidikan dalam mengoperasionalkannya secara konsisten. Hal ini ditegaskan dalam Kajian Akademik Kurikulum Merdeka yang menyebut bahwa peningkatan anggaran, perbaikan sarana, dan peningkatan kesejahteraan guru belum berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Tim, 2024).

Fenomena stagnasi pembelajaran ini juga tercermin dalam data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD. Hasil PISA menunjukkan bahwa meskipun akses pendidikan di Indonesia terus meningkat, capaian literasi membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019, 2022).

REFERENSI

- Alhamuddin, A. (2014). *Sejaran Kurikulum di Indonesia*. 1(2). <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/60>.
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.
- Aufa, A., Khairani, Y. D., Hasana, T. F., daulay, F. A., Nst, N. F., & Harahap, A. O. (2024). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran di Kelas V A SDN 101765 Bandar Setia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 143–151. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3901>.
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change, Fourth Edition* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital*. Teachers College Press.
- Kemdikdasmen. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP, Kemdikdasmen RI.
- Lipsky, M. (1980). *Dilemmas of the Individual in Public Services*. Russell Sage Foundation. <http://www.jstor.org/stable/10.7758/9781610447713>.
- Mere, K. (2024). Dampak Perubahan Kurikulum yang Tak Menentu Terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/37271>.

- Murni Indriani, S., & Marno, M. (2022). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum Terhadap Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Rais, W. (2019). Perubahan Kurikulum dan Perubahan Perilaku Mengajar Guru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 5(2).
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>.
- Tim, B. S. K. dan A. P. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- TPPM. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Kemdikdasmen.

BAB VIII

KURIKULUM DI SEKOLAH INKLUSI

Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd

A. MENGENAL PENDIDIKAN INKLUSI

Pada bab-bab sebelumnya telah dibahas berbagai hal mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah dan diperuntukan anak-anak reguler pada umumnya. Anak reguler memiliki pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya sehingga tidak mengalami kendala dalam proses belajarnya. Apakah ada anak-anak yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan tahapan usianya? Lalu, apakah mereka berhak juga mendapatkan Pendidikan? Bagaimana proses pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak tersebut? Bagaimana kurikulumnya? Bab ini akan membahas berbagai pertanyaan tersebut.

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Hasil konferensi Salamanca-Spanyol tahun 1994 melahirkan deklarasi *"Education for All"*. Deklarasi ini mendorong dan mengembangkan pendidikan yang tidak diskriminatif, inklusif, dan ramah terhadap semua anak; termasuk anak berkebutuhan khusus; untuk mendapatkan layanan yang sama (Kustawan & Hermawan, 2016). Di Indonesia konsep ini secara bertahap dilaksanakan dan terus berkembang hingga saat ini.

Perkembangan setiap anak tidak selalu berjalan normal. Ada yang perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga perlu

penanganan atau intervensi khusus untuk mencapai perkembangan optimal. Anak yang mengalami hal seperti itu dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hambatan perkembangan yang dialami ABK ada yang bersifat temporer dan ada yang permanen (Skjorten dalam Rachmayana, 2013), yang disebabkan adanya kelainan fisik, mental, kondisi sosial, emosional, atau kultural/lingkungan sekitarnya. ABK bisa mendapatkan layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), sekolah umum, dan inklusif.

Apa yang dimaksud dengan sekolah inklusif? Sekolah inklusif dapat diartikan sebagai sekolah regular/umum yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya (Ilahi, 2013). Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut tidak adanya praktek diskriminasi. Menurut Kustawan (2016) pendidikan yang memberikan layanan terhadap semua anak tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosi, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa dan sebagainya dinamakan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif dapat dilaksanakan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Khusus atau sederajat (Subini, 2014).

Paradigma pendidikan inklusif merupakan usaha mengikutsertakan semua aspek yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus tanpa terkecuali. Dengan demikian sistem pendidikan ini memberikan layanan terbuka bagi siapa saja yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi-potensinya secara optimal. Staub dan Peck (dalam Ilahi 2013), pendidikan

REFERENSI

- Ariani, A. (2019). Penerapan Discrepancy Evaluation Model Dalam Evaluasi Program. *Jurnal Pahlawan*, Vol. 14 No. 1: April 2019, 115-129.
- Ariani, A. (2022). Adaptasi Kurikulum Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pahlawan*, Vol. 18, No. 01: April, 89-94
- Ariani, A., dan Karyati, F. (2023). *Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasyim, Y. (2013). Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 112-121.
- Ilahi, M.T. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustawan, D. (2016). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kustawan, D. dan Hermawan, B. (2016). *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jilid kesatu. Depok: LPSP3 UI.
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan

Penyelenggaraan Pendidikan.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Pradopo, S. (1997). *Pendidikan Tunanetra*. N.V. Masa Baru.

Rachmayana, D. (2013). *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Smith, J.D. (2015). *Sekolah Untuk Semua: Teori dan Implementasi Inklusi*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Subini, N. (2014). *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Jogjakarta: Maxima.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Remaja Rosda Karya.

Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.

Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusif

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Dr. Dra. Alpha Ariani, M.Pd.

Lahir di Surabaya pada tanggal 24 Desember 1967. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 1993, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung. Lulus S2 pada tahun 2009 di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dan S3 diselesaikan pada tahun 2019 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Sehari-hari bertugas sebagai Dosen tetap di Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Sejak tahun 2006 hingga saat ini menyelenggarakan lembaga pendidikan PAUD Terpadu Bina Putra di Banjarbaru yang menerapkan sistem pendidikan inklusi. Buku yang telah diterbitkan *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (2013) dan *Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus* (2023).



Faridah Karyati, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Kandangan 14 Januari 1972. Pendidikan S1 diselesaikan tahun 1994 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin dan Pendidikan S2 Magister Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2009. Sehari-hari bertugas sebagai dosen tetap di Universitas Achmad Yani Banjarmasin yang aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Buku yang diterbitkan tentang Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus (2023) memberikan kontribusi kepada guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah inklusif. Harapannya karya-karya penulis terus mempengaruhi pendidikan dan berkontribusi terhadap komunitas akademis Indonesia.



Inuriya Verawati, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Solo pada tanggal 29 Juni 1984. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2010, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Lulus S2 pada tahun 2014 di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Sehari-hari bertugas sebagai Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Sejak tahun 2017 hingga saat ini aktif melakukan Tridharma PT.



Maria Ulfah, SE., M.Pd.

Lulus S1 di Program Studi Manajemen, Ekonomi di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada tahun 2003, lulus S2 di Program Studi Manajemen Pendidikan, FKIP di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Tahun 2014. Saat ini sedang aktif sebagai dosen tetap di Universitas Achmad

Yani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Program Studi Administrasi Pendidikan. Sejak tahun 2018 sampai saat ini aktif melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.



Nadya Astuti, M.Pd.

Lahir di Pelaihari, pada 23 April 1988. Riwayat pendidikan pada Tahap Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Lambung Mangkurat, Strata Dua (S2) diselesaikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Saat ini menjadi dosen di Universitas Achmad Yani Banjarmasin pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dosen yang mengampu berbagai mata kuliah seperti Supervisi Pendidikan, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, dan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Penulis aktif menulis berbagai jurnal terkait Manajemen Pendidikan.



Noor Fazariah Handayani, S.Si., M.Pd.

Lahir di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Penulis menerima gelar Sarjana Sains pada tahun 2011 dari Universitas Lambung

Mangkurat, dari Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam (FMIPA) Program Studi

Fisika. Kemudian melanjutkan pendidikan

Magister pada tahun 2014 di bidang

Manajemen Pendidikan, pada Universitas yang sama yaitu

Universitas Lambung Mangkurat dan lulus pada tahun 2016. Penulis

menjadi Dosen Pendidikan Guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) Universitas Achmad Yani Banjarmasin pada tahun

2017 hingga sekarang. Bidang penelitian penulis adalah yang

berkaitan dengan Manajemen pendidikan seperti ilmu Pendidikan,

metode pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan, juga

pembelajaran matematika. Topik-topik yang diangkat penulis sangat

relevan untuk ilmu pendidikan dan teknologi pembelajaran, termasuk

inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan multimedia /

teknologi, salah satu buku yang pernah diterbitkan Edutech dan Masa

Depan Pembelajaran (2025).



Tati'ah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Kediri dan dosen di Universitas Achmad Yani Banjarmasin, aktif sejak 2016 sampai sekarang. Sebelumnya penulis adalah praktisi di bidang Pendidikan dengan pengalaman mengajar di SMP di Surabaya sejak 1998 dan guru SD di Banjarmasin sejak 2007 sampai 2012. Penulis menimba ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya lulus tahun 1998. Tahun 2011 penulis melanjutkan Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Selama menjadi dosen, penulis aktif menulis artikel ilmiah di beberapa Jurnal dan juga senang terjun langsung ke beberapa sekolah ataupun di masyarakat memberikan sosialisasi dalam pendampingan pengembangan masyarakat di kota Banjarmasin, kabupaten Barito Kuala dan sekitarnya.

KURIKULUM

TEORI DAN PENERAPANNYA

Pendidikan adalah sebuah perjalanan panjang, dan jika sekolah adalah kendaraannya, maka **kurikulum adalah kompasnya**. Tanpa kompas yang presisi, proses pembelajaran hanya akan menjadi deretan aktivitas tanpa arah yang jelas. Namun, memahami kurikulum tidak cukup hanya dengan menyentuh permukaannya; kita perlu menyelami relung teorinya sekaligus menapakkan kaki pada realitas penerapannya.

Buku "**Kurikulum: Teori dan Penerapannya**" hadir sebagai panduan komprehensif bagi para pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan untuk membedah anatomi kurikulum secara utuh. Melalui buku ini, Anda akan diajak melintasi garis waktu dan logika pendidikan melalui delapan pilar utama:

- **Fondasi Pemikiran:** Memahami konsep dasar kurikulum sebagai jantung dari sistem pendidikan.
- **Refleksi Historis:** Menelusuri sejarah kurikulum di Indonesia, belajar dari masa lalu untuk membangun masa depan.
- **Sistem dan Tata Kelola:** Membedah mekanisme manajemen, perencanaan, hingga evaluasi kurikulum yang efektif dan efisien.
- **Realitas Lapangan:** Menghadapi tantangan nyata dalam implementasi kurikulum serta mengidentifikasi kendala-kendala yang sering menjadi batu sandungan di sekolah.
- **Semangat Inklusi:** Menilik lebih dalam mengenai penyusunan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, memastikan bahwa pendidikan benar-benar milik semua orang tanpa terkecuali.

Kurikulum bukanlah dokumen statis yang mati di atas kertas. Ia adalah organisme hidup yang terus bertumbuh, beradaptasi dengan zaman, dan merespons kebutuhan peserta didik. Buku ini tidak hanya menawarkan teori-teori mapan, tetapi juga potret implementasi yang jujur—sebuah referensi esensial bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam transformasi pendidikan Indonesia.

"Kurikulum yang baik bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tapi tentang bagaimana kita menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi dunia yang belum kita ketahui."

Selamat membaca dan selamat merancang masa depan pendidikan.



CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896 5427 3996

